

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada JII)

Yuli Tri Cahyono¹

Akuntansi FEB

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ytc115@ums.ac.id

Dwi Rahma Yuniasih²

Akuntansi FEB

Universitas Muhammadiyah Surakarta

dwirahmaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Leverage; Ukuran Dewan Komisaris; Kepemilikan Institusional

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of firm size, profitability, leverage, board of commissioner and institutional ownership. CSR disclosure on companies listed in Jakarta Islamic Index 2015-2017. This type of research is quantitative research. The sample in this research is 33 companies. The data used is secondary data taken by purposive sampling. The analysis used is the research is multiple linear regression analysis. The result showed that firm size and board of commissioner significantly influence on CSR disclosure, while profitability, leverage and institutional ownership have no significant effect on CSR disclosure.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR); Firm size; Profitability, Leverage; Board of Commissioner; Institutional Ownership

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau lebih dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dianggap penting bagi perusahaan publik. *CSR* berhubungan erat dengan pembanguna berkelanjutan, yang mana suatu perusahaan dalam pelaksanaannya harus mendasarkan keputusan tidak semata didasarkan pada faktor keuangan tetapi juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

CSR meliputi pencegahan negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, dan pelanggan. Pelaksanaan *CSR* harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan *CSR* akan berdampak kepada kesinambungan dari perusahaan, diharapkan akan memberi keuntungan yang lebih baik lagi setelah dilakukannya pelaksanaan maupun pengungkapan *CSR*.

Praktik *CSR* di Indonesia semakin berkembang dan telah dianggap penting oleh pemerintah dengan dikeluarkannya UU No. 25 Penanaman Modal Pasal 15 bagian b, Pasal 17 dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan ikut serta dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, kewajiban pelaksanaan *CSR* dan pengungkapannya juga diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV Pasal 66 Ayat 22 (c) dan BAB V Pasal 74. Pada Pasal 66 bagian (c).

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2013) dengan hasil penelitian terbukti ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris (X) terhadap pengungkapan *CSR* (Y). Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irjayanti (2014) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*. Penelitian-penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *CSR*.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi *game theory*, yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih pihak, yang mana salah satu pihak disebut *agent* dan salah satu pihak disebut *principa* (Arifin, 2005:47). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Namun demikian dalam prosesnya *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal* yang kemudian menimbulkan ketidak sinambungan informasi (*assimetry information*) (Brigham dan Houston, 2001:20).

Adanya kepentingan anatara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan, yang mana konflik ini terjadi karena *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Ghozali (2009:412) menyatakan bahwa biaya agensi yang muncul karena konflik kepentingan dapat dikurang dengan mekanisme pengawasan yang menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada di dalam perusahaan.

Teori Legitimasi

Menurut Ghozali (2009:415) teori legitimasi (*legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaiannya dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Teori ini berdasarkan pada kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, yang mana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Ghozali dan Chariri (2009:416) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi. Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma dan nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Hipotesis

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan (Hackston dan Milne, 1996:202). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi daripada dengan perusahaan kecil.

Artinya perusahaan dengan ukuran besar dan memiliki biaya keagenan yang besar, maka akan mengungkapkan informasi yang luas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

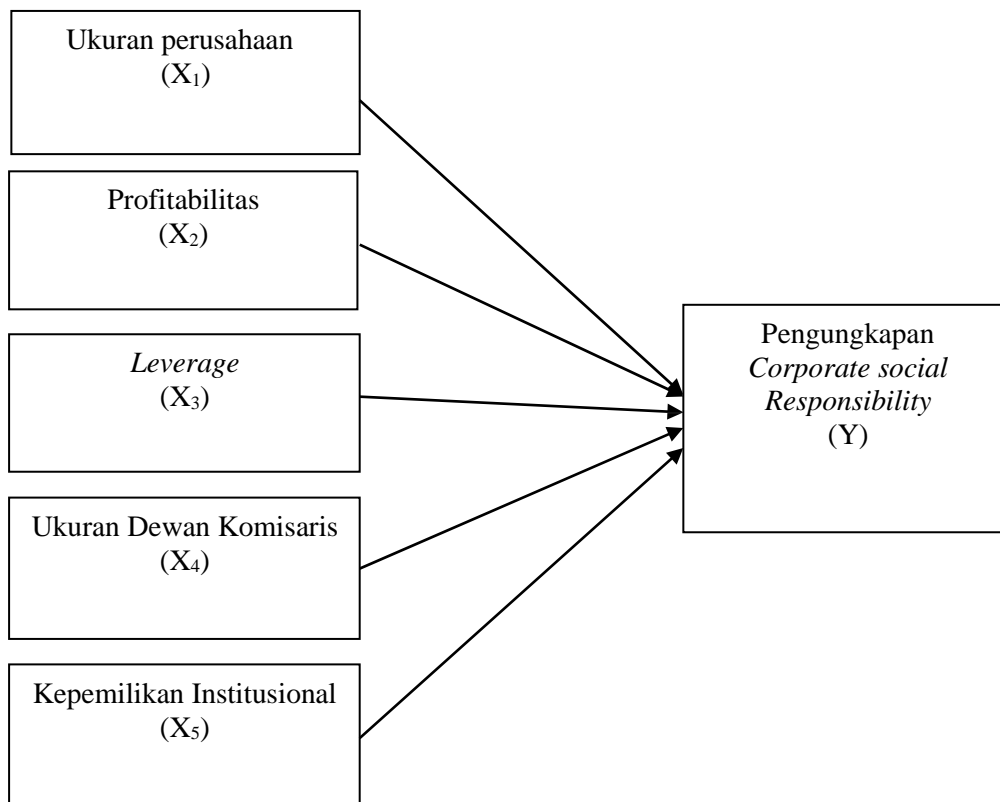
Profitabilitas adalah komponen perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi, artinya mencerminkan bahwa kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, yang mana entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan kepada para *stakeholder*. Dengan demikian profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Tingkat *leverage* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Jika semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam melanggar perjanjian kredit. Dengan adanya laba yang dilaporkan tinggi dapat mengurangi kemungkinan perusahaan tersebut melanggar perjanjian kredit. Agar laba yang dilaporkan tinggi, perusahaan harus meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan, yang mana termasuk biaya untuk pengungkapan informasi sosial. Dengan demikian *leverage* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang ada dalam perusahaan yang dipilih untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak yang tujuannya mencegah dan meminimalisir tindakan *opportunistic management*. Salah satu cara melihat tindakan *opportunistic management* dengan melakukan pengungkapan laporan tahunan perusahaan, yang di dalamnya termasuk laporan pengungkapan CSR. Dengan demikian ukuran dewan komisaris menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan *asset management*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional. Jika institusi dalam kepemilikan saham yang relatif besar, maka perusahaan dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam

tanggung jawab sosial. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang yang sesuai dengan prinsip para institusi. Dengan demikian kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Dari penjelasan keseluruhan hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa ukuarn perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki korelasi terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan tabel berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi melalui media perantara pihak lain. Data yang dimaksud dalam hal ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data ini diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id), dan *website* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Penelitian ini mengambil sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *JII* periode 2015-2017 dengan teknik pengambilan sampel adalah

purposive sampling dengan kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di *JII* 2015-2017
- b. Perusahaan yang terdaftar di *JII* secara berturut-turut atau tidak *delist* selama tahun 2015-2017.
- c. Perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* secara lengkap untuk menghitung variabel yang menjadi fokus dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui metode dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah pengungkapan *CSR*, sedangkan variabel independennya Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3), Ukuran Dewan Komisaris (X4), Kepemilikan Institusional (X5).

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan model regresi. Dalam penelitian ini teknik analisis linier berganda yang digunakan pada metode pengujian asumsi klasik. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji selanjutnya adalah uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda yang di dalamnya tercakup uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Uji ini menggunakan langkah-langkah yang berurutan.

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Rumus persamaan pada penelitian ini yaitu: $CSR = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PR + \beta_3 LE + \beta_4 UD + \beta_5 KI + \varepsilon$

Keterangan:

<i>CSR</i>	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
α	= Konstanta
UP	= Ukuran Perusahaan
PR	= Profitabilitas
<i>LE</i>	= <i>Leverage</i>
UD	= Ukuran Dewan Komisaris
ε	= residual

Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan *annual report* perusahaan *JII* 2015-2017 yang dapat diakses melalui *website* perusahaan yang terkait. Adapun pengurangan kriteria sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi Perusahaan yang terdaftar di <i>JII</i> 2015-2017	44
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut atau <i>delist</i>	(24)
Perusahaan manufaktur tidak menyampaikan data lengkap	(9)
Perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel	11
	Jumlah Observasi
Periode 2015-2017 perusahaan manufaktur x 3 tahun	33

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Statistik Deskriptif

Data dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan pengungkapan *CSR* diubah kedalam suatu bentuk yang dapat menyediakan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor alam suatu kondisi yang meliputi nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Adapun hasil deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel.2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Ukuran Perusahaan	33	30,35	33,13	31,377	0,941
Profitabilitas	33	-0,7	48,45	22,289	0,217
<i>Leverage</i>	33	20,71	273,68	99,32	0,749
Ukuran Dewan Komisaris	33	3	13	6,513	2,486

Kepemilikan Institusional	33	0,67	95,26	13,695	0,238
Pengungkapan CSR	33	22	44	41,736	0,081

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan hasil analisis tersaji dalam tabel diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel ukuran perusahaan adalah 31,377 dengan standar deviasi sebesar 0,941, sedangkan nilai minimum sebesar 30,35 dan nilai maksimum sebesar 33,13. Nilai rata-rata (mean) variabel profitabilitas adalah 22,289 dengan standar deviasi sebesar 0,217, sedangkan nilai minimum sebesar (0,7) dan nilai maksimum sebesar 48,45. Nilai rata-rata (mean) variabel leverage adalah 99,32 dengan standar deviasi sebesar 0,749, sedangkan nilai minimum sebesar 20,71 dan nilai maksimum sebesar 273,68. Nilai rata-rata (mean) variabel ukuran dewan komisaris adalah 6,513 dengan standar deviasi sebesar 2,86, sedangkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 13. Nilai rata-rata (mean) variabel kepemilikan institusional adalah 13,69 dengan standar deviasi sebesar 0,238, sedangkan nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 95,26. Nilai rata-rata (mean) variabel pengungkapan CSR adalah 41,73 dengan standar deviasi sebesar 0,081, sedangkan nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 44.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas termasuk dalam uji asumsi klasik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sampel Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji secara ringkas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Standar Sig.	keterangan
Unstandardized Residual	0,704	0,705	> 0,05	Normal

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas termasuk dalam uji asumsi klasik. Pengujian ini di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF), Adapun hasil perhitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel.4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,688	1,453	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,824	1,214	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,821	1,219	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Dewan Komisaris	0,563	1,776	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,640	1,563	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas termasuk dalam uji asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji spearman. Adapun hasil dari perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel.5.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	keterangan
Ukuran Perusahaan	0,906	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,931	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,586	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris	0,602	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,904	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi termasuk dalam uji asumsi klasik. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Adapun hasil dari perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

D-W	D _u	4-d _u	Keterangan
2,332	1,729	2,271	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam uji Durbin Watson adalah membandingkan nilai DW dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), nilai tabel di Durbin Watson didapat dL 1.192 dan dU 1,729. Hasil dari output SPSS dari nilai Durbin Watson sebesar 2,332. Oleh karena nilai d_u < DW hitung < 4-d_u, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis langkah pertama menggunakan analisis linier berganda, yang mana untuk menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Konstanta	B	t _{hitung}	p-value
Ukuran Perusahaan (UP)	1,249	-0,033	-2,274	0,906
Profitabilitas (PR)		-0,003	-0,054	0,931
<i>Leverage</i> (LE)		0,026	1,539	0,586
Ukuran Dewan Komisaris (UD)		0,029	4,796	0,602
Kepemilikan Institusional (KI)		-0,077	-1,256	0,904

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis, 2019

Dari hasil regresi tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut.

$$CSR = 1,249 - 0,033UP - 0,003 PR + 0,026 LE + 0,029UD - 0,077KI + e$$

Adapun interpretasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta untuk persamaan regresi dengan koefisien 1,249. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan

institusional diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka disimpulkan bahwa pengungkapan CSR adalah sebesar 1,249.

Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar -0,033. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan semakin meningkat, maka pengungkapan CSR akan semakin menurun. Sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin menurun, maka pengungkapan CSR oleh auditor akan semakin meningkat.

Koefisien regresi pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai sebesar -0,003. Hal ini berarti apabila profitabilitas semakin meningkat, maka pengungkapan CSR akan semakin menurun. Sebaliknya jika profitabilitas semakin menurun, maka pengungkapan CSR oleh auditor akan semakin meningkat.

Koefisien regresi pada variabel *leverage* menunjukkan koefisien sebesar +0,026. Hal ini berarti apabila semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya jika semakin rendah *leverage*, maka pengungkapan CSR akan semakin menurun.

Koefisien regresi pada variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan koefisien sebesar +0,0029. Hal ini berarti apabila semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan, maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya jika semakin sedikit jumlah anggota dewan komisaris, maka pengungkapan CSR akan semakin menurun.

Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai sebesar -0,077. Hal ini berarti apabila semakin tingginya jumlah kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka pengungkapan CSR akan semakin menurun. Sebaliknya jika semakin rendahnya jumlah kepemilikan institusional, maka pengungkapan CSR oleh auditor akan semakin meningkat.

Uji hipotesis yang kedua adalah uji simultan dengan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen secara statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Simultan (F)

F_{hitung}	F_{tabel}	$p-value$	standar signifikan
4,951	2,56	0,002	0,05

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 4,951 lebih besar dari 2,56 dengan nilai probabilitas 0,002 lebih kecil dari α (0,05), yang menunjukkan bahwa model regresi yang fit. Dengan demikian ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hasil uji hipotesis yang ketiga adalah uji t, yang mana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	sig	std. sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan (UP)	-2,274	2,052	0,031	0,05	H ₁ diterima
Profitabilitas (PR)	-0,54	2,052	0,957	0,05	H ₂ ditolak
<i>Leverage</i> (LE)	1,539	2,052	0,135	0,05	H ₃ ditolak
Ukuran Dewan Komisaris (UD)	4,796	2,052	0,000	0,05	H ₄ diterima
Kepemilikan Institusional (KI)	-1,256	2,052	0,22	0,05	H ₅ ditolak

Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis, 2019

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel ukuran perusahaan diketahui nilai t_{hitung} (-2,274) lebih kecil dari t_{tabel} (2,052) dan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Variabel profitabilitas diketahui nilai t_{hitung} (-0,54) lebih kecil dari t_{tabel} (2,052) dan nilai signifikansi 0,957 lebih besar dari α (0,05), yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Variabel *leverage* diketahui nilai t_{hitung} (-1,539) lebih kecil dari t_{tabel} (2,052) dan nilai signifikansi 0,135 lebih besar dari α (0,05), yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Variabel ukuran dewan komisaris diketahui nilai t_{hitung} (4,796) lebih besar dari t_{tabel} (2,052) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional diketahui nilai t_{hitung} (-1,256) lebih kecil dari t_{tabel}

(2,052) dan nilai signifikansi 0,220 lebih besar dari α (0,05), yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap pengungkapan CSR perusahaan

Uji hipotesis yang terakhir adalah uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Hasil perhitungan uji R^2 secara ringkas dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R ²
1	0,692	0,478	0,382

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Hasil perhitungan untuk R^2 dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R²* sebesar 0,382. Hal ini berarti bahwa 38,20% variasi variabel pengungkapan CSR perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya 61,80% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan proses perhitungan dan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan untuk pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yang mana penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan dan disarankan untuk dapat memperoleh sampel yang lebih besar dari populasi suatu pengamatan penelitian dan menambah periode pengamatan. Hendaknya penelitian selanjutnya menggunakan indikator *Islamic Social Reporting (ISR)* yang lebih sesuai diterapkan untuk mengetahui pengungkapan CSR dalam *JII* yang berdasarkan syariah. Hal ini terdapat dalam *stewardships theory* yaitu menggunakan teori yang relevan sesuai dengan variabel penelitian.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Amalia, Dewi. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Di Bursa Efek Indonesia," *Media Riset Akuntansi*, ISSN:2088-2106, Vol. 3No.1: pp.34-37.
- Arifin. 2005. *Teori Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosinia.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F.Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yuliyanto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2005. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Effendi, Muh. Arif. 2009. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L.M dan Ormiston, A. 2008. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hackston David dan Marcus J. Milne. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.9, No. 1, p.77-108.
- Hadi, Nur. (2011). *Corporate Social Responsibility*.Ed. 1th. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Sitem Informasi Keprilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurianingsih, Heni Triastuti. 2013."Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13 No.1. Maret.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.

- Oktiarini, Ni Wayan. Sri Putu Ni Hata Mimba. (2014). "Pengaruh Karakteristik dan Tanggungjawab Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN:2302-8556:402-418.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista dan Sisdyani, Eka Ardhani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, p:384-397.
- Rani, Puspita dan Sari, Widya Novita. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets (ROA)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, ISSN: 2252-7141, Vol. 4 No.1.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arif,. Et al. (2009). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsyudin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trisnawati, Rina. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Industri Perbankan di Indonesia", *Seminar Nasional and Call For Paper 2014*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS. Juni.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No.1, Januari: Hal: 1-16.